



---

## Akuntansi Forensik dalam Pemberantasan Kecurangan Digital pada Era Transformasi Teknologi: A Systematic Literature Review

Hellen Dwi Yanti Paksi

Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia

Email Korespondensi: [049770926@ecampus.ut.ac.id](mailto:049770926@ecampus.ut.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 18 Mei 2026

---

### ABSTRACT

The transformation of digital technology has significantly transformed the financial and business landscape, while increasing the complexity and frequency of digital conditions. This situation demands a strengthening of the role of forensic accounting as a strategic instrument in detecting and preventing technology-based fraud. However, research that comprehensively synthesizes the role of forensic accounting in the context of digital transformation is still limited. This study uses a systematic literature review (SLR) approach with reference to the PRISMA protocol. Data were obtained from Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, and Emerald Insight databases with a publication period of 2023 to 2026. Through a rigorous selection process based on inclusion and exclusion criteria, 12 scientific articles were obtained and analyzed using a thematic-descriptive approach. The results show that forensic accounting has undergone a significant transformation from conventional approaches to the integration of technologies such as big data analysis, machine learning, and artificial intelligence. This integration has been proven to improve the accuracy and efficiency of detection. Forensic accounting is effective in generating strong legal evidence, especially when combined with investigative audits. Developments are also marked by the emergence of new theoretical frameworks such as the 4R Forensic Accounting model and more operational measurement variables. Despite demonstrating high effectiveness, the implementation of forensic accounting still faces various challenges, such as limited human resource competency, inadequate forensic education, and suboptimal regulations and cross-sector collaboration. Therefore, capacity building, continuous technology integration, and adaptive policy development are needed to optimize the role of forensic accounting in facing digital conditions in the era of technological transformation.

**Keywords:** Forensic Accounting; Digital Fraud; Technological Transformation.

### ABSTRAK

Transformasi teknologi digital telah mengubah lanskap keuangan dan bisnis secara signifikan, sekaligus meningkatkan kompleksitas dan frekuensi kecurangan digital. Kondisi ini menuntut penguatan peran akuntansi forensik sebagai instrumen strategis dalam mendeteksi dan mencegah fraud berbasis teknologi. Namun penelitian yang mensintesis peran akuntansi forensik secara komprehensif dalam konteks transformasi digital masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR) dengan mengacu pada protokol PRISMA. Data diperoleh dari basis data Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan Emerald Insight dengan rentang publikasi 2023 hingga 2026. Melalui proses seleksi yang ketat berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 12 artikel ilmiah yang dianalisis menggunakan pendekatan tematik-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi forensik mengalami transformasi signifikan dari

---

pendekatan konvensional menuju integrasi teknologi seperti *big data analytics*, *machine learning*, dan *artificial intelligence*. Integrasi ini terbukti meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam deteksi kecurangan. Akuntansi forensik efektif dalam menghasilkan bukti hukum yang kuat, terutama ketika dikombinasikan dengan audit investigatif. Perkembangan juga ditandai dengan munculnya kerangka teoretis baru seperti model *Forensic Accounting 4R* serta variabel pengukuran operasional. Meskipun menunjukkan efektivitas yang tinggi, implementasi akuntansi forensik masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kesenjangan pendidikan forensik, serta belum optimalnya regulasi dan kolaborasi lintas sektor. Karena itu diperlukannya penguatan kapasitas, integrasi teknologi yang berkelanjutan, serta pengembangan kebijakan yang adaptif untuk mengoptimalkan peran akuntansi forensik dalam menghadapi kecurangan digital di era transformasi teknologi.

**Kata Kunci:** Akuntansi Forensik; Kecurangan Digital; Transformasi Teknologi.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang berlangsung secara masif dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan mendasar pada hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk di dalam dunia keuangan dan bisnis. Kemudahan akses digital, percepatan transaksi daring, serta meluasnya penggunaan platform berbasis *cloud computing* dan *artificial intelligence* justru membuka celah baru bagi pelaku kejahatan untuk melancarkan aksi kecurangan yang semakin canggih dan sulit terdeteksi (Nadzari et al., 2024). Fenomena ini menjadi perhatian serius di tingkat global maupun nasional, mengingat kerugian yang ditimbulkan oleh kecurangan digital tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga berdampak pada reputasi kelembagaan dan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Berdasarkan hal tersebut, kehadiran akuntansi forensik sebagai disiplin ilmu yang berada di persinggungan antara akuntansi, hukum, dan investigasi menjadi sangat relevan untuk dikaji secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks era transformasi teknologi yang terus bergerak dinamis (Arianto et al., 2023).

Akuntansi forensik pada dasarnya merupakan penerapan prinsip-prinsip akuntansi secara terstruktur untuk keperluan pembuktian hukum dan pengungkapan kecurangan (Sangale et al., 2026). Seiring berjalannya waktu, peran disiplin ini mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Jika dahulu akuntansi forensik lebih banyak bertumpu pada pendekatan konvensional berupa pemeriksaan dokumen fisik dan wawancara, maka kini akuntansi forensik dituntut untuk mengadopsi berbagai instrumen berbasis teknologi guna mengimbangi kompleksitas kecurangan di ruang digital. Studi yang dilakukan oleh Kaur et al. (2022) menunjukkan bahwa transformasi kecurangan di era digital ditandai oleh meningkatnya kompleksitas modus operandi dan adopsi teknologi canggih oleh pelaku, sehingga pendekatan forensik konvensional tidak lagi memadai untuk menghadapi tantangan tersebut (Al-Raggad & Al-Raggad, 2024). Temuan ini mempertegas urgensi dilakukannya pembaruan paradigma dalam praktik akuntansi forensik agar tetap efektif sebagai instrumen pemberantasan kecurangan. Dalam hal ini berbagai teknologi mutakhir seperti *big data analytics*, *machine learning*, dan *blockchain* mulai diintegrasikan ke dalam praktik akuntansi forensik sebagai

---

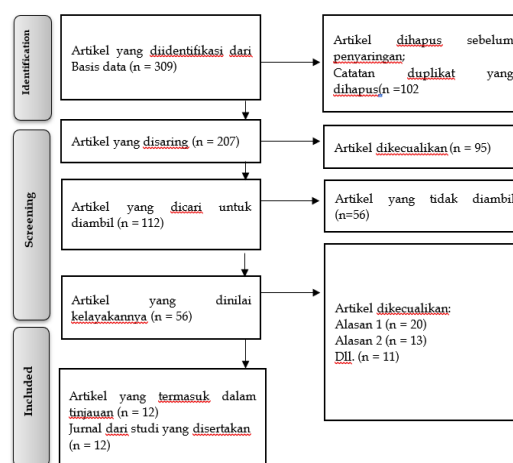
respons atas perubahan lanskap kejahatan keuangan (Celestin et al., 2025). Peran *artificial intelligence* dalam deteksi kecurangan semakin menguat, di mana sistem berbasis algoritma mampu memproses volume data yang sangat besar dalam waktu singkat untuk mengidentifikasi pola-pola anomali yang berpotensi merupakan indikasi kecurangan (Hossain, 2026; Zangana et al., 2025). Buzdugan et al. (2025) menyoroti pentingnya dimensi etika dan akuntabilitas dalam penerapan akuntansi forensik di era digitalisasi, yang selama ini belum mendapat porsi perhatian yang memadai dalam literatur ilmiah. Daraojimba et al. (2023) menemukan bahwa transformasi digital secara nyata meningkatkan efektivitas akuntansi forensik, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan struktural, terutama dari sisi kapasitas sumber daya manusia dan ketersediaan infrastruktur.

Meski kajian mengenai akuntansi forensik di era digital telah mengalami perkembangan yang cukup pesat, terdapat beberapa celah penelitian yang belum terisi secara memadai. Sebagian besar studi yang ada cenderung berfokus pada satu aspek teknologi tertentu tanpa melakukan sintesis yang komprehensif terhadap keseluruhan lanskap perkembangan bidang ini. Selain itu studi berbasis *systematic literature review* yang secara khusus membahas peran akuntansi forensik dalam pemberantasan kecurangan digital dengan cakupan konteks transformasi teknologi secara menyeluruh masih tergolong terbatas, terutama dalam literatur berbahasa Indonesia. Integrasi antara pendekatan forensik dan teknologi *big data* masih berada pada tahap awal adopsi di banyak institusi, sehingga diperlukan pemetaan literatur yang lebih sistematis untuk memandu arah kebijakan dan pengembangan praktik ke depan. Kesenjangan inilah yang mendorong penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengisi ruang yang belum terpenuhi dalam diskursus ilmiah yang ada.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upayanya melakukan sintesis menyeluruh terhadap perkembangan peran akuntansi forensik dalam konteks transformasi digital melalui pendekatan *systematic literature review* yang terstruktur, dengan mengintegrasikan perspektif teknologi, etika, dan kelembagaan dalam satu kerangka analisis terpadu. Hal ini membedakan penelitian ini dari kajian-kajian sebelumnya yang lebih bersifat parsial. Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama sebagai berikut: bagaimana peran akuntansi forensik dalam upaya pemberantasan kecurangan digital di tengah era transformasi teknologi berdasarkan sintesis literatur yang ada? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan, menganalisis, dan mensintesis perkembangan peran akuntansi forensik dalam mendeteksi serta mencegah kecurangan digital berdasarkan kajian literatur yang relevan dari tahun 2023 hingga 2026. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berbasis bukti bagi para praktisi, regulator, dan akademisi dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif dan efektif untuk menghadapi kecurangan di era digital. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan khazanah ilmu akuntansi forensik, khususnya dalam kaitannya dengan dinamika transformasi teknologi yang terus berkembang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur guna mengumpulkan, menyaring, serta mensintesis berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan topik peran akuntansi forensik dalam pemberantasan kecurangan digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sebab setiap tahapan seleksi dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan secara eksplisit sebelum proses penelusuran dilakukan (Munn et al., 2018). Tinjauan literatur sistematis pada bidang akuntansi forensik terbukti mampu mengidentifikasi korelasi positif antara penerapan teknik forensik dengan efektivitas deteksi dan pencegahan kecurangan, sehingga menjadikan pendekatan ini relevan dan tepat guna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui sejumlah basis data akademik bereputasi nasional dan internasional, yaitu *Scopus*, *ScienceDirect*, *Google Scholar*, dan *Emerald Insight*. Kata kunci yang digunakan mencakup kombinasi istilah seperti "akuntansi forensik", "*forensic accounting*", "kecurangan digital", "*digital fraud*", "*fraud detection*", "transformasi teknologi", serta "*big data analytics*". Rentang waktu publikasi dibatasi pada periode 2023 hingga 2026 untuk memastikan kemutakhiran dan relevansi temuan yang dianalisis. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi artikel yang terindeks pada jurnal ilmiah terakreditasi, membahas langsung tema akuntansi forensik dan teknologi deteksi kecurangan, serta tersedia dalam versi teks lengkap. Sebaliknya, artikel yang bersifat non-ilmiah, tidak relevan dengan fokus kajian, atau merupakan duplikasi dari studi lain secara otomatis dikeluarkan dari proses seleksi. Penerapan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat ini sejalan dengan pandangan inovasi metodologis dalam akuntansi forensik menuntut standar seleksi data yang tinggi agar sintesis yang dihasilkan memiliki validitas dan keandalan yang memadai. Proses ini diadaptasi dari protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang diperbarui, sebagaimana dijelaskan oleh Page et al. (2021) bahwa penerapan diagram alur PRISMA secara konsisten dapat meningkatkan transparansi dan reproduibilitas proses seleksi dalam SLR.



Gambar 1. Flowchart Seleksi Literatur Penelitian

Alur seleksi literatur secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 1. Proses diawali dari tahap *identification* dengan total 309 artikel yang berhasil diidentifikasi dari berbagai basis data. Setelah dilakukan eliminasi duplikat sebanyak 102 catatan, tersisa 207 artikel yang masuk ke tahap *screening*. Pada tahap ini, 95 artikel dikecualikan berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak, sehingga 112 artikel dipilih untuk dilakukan pengambilan teks lengkap. Dari jumlah tersebut, 56 artikel tidak dapat diperoleh atau tidak memenuhi standar awal, menyisakan 56 artikel untuk dinilai kelayakannya secara substansi. Setelah melalui evaluasi mendalam, sebanyak 44 artikel dikeluarkan dengan pertimbangan tidak memenuhi standar metodologi (n=20), tidak relevan secara substansi (n=13), serta alasan lainnya (n=11). Hasil akhirnya adalah 12 artikel yang dinyatakan layak dan dimasukkan sebagai bahan tinjauan utama dalam penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik-deskriptif, di mana setiap artikel dikodekan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, mencakup efektivitas teknologi dalam deteksi kecurangan, tantangan implementasi, serta dimensi etika dan regulasi. Analisis tematik berbasis studi literatur pada bidang akuntansi forensik mampu menghasilkan pemetaan konseptual yang berguna secara praktis maupun teoritis, khususnya dalam merumuskan arah pengembangan strategi pengungkapan kecurangan yang lebih adaptif di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi literatur yang telah dilakukan secara sistematis, diperoleh 12 artikel ilmiah yang memenuhi seluruh kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kedua belas artikel tersebut mencakup rentang publikasi dari tahun 2023 hingga 2026, berasal dari berbagai negara, dan membahas tema-tema inti yang relevan dengan fokus kajian ini. Ringkasan karakteristik masing-masing artikel disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Sintesis Hasil Penelitian

| N<br>o | Penulis &<br>Tahun    | Judul  | Metode  | Temuan Utama  |
|--------|-----------------------|--|---|---|
| 1      | (Achmad et al., 2024) | <i>Forensic Accounting and Risk Management: Exploring the Impact of GAS and Whistleblowing Systems on Fraud Detection in Indonesia</i> | Survei kuantitatif ( <i>cross-sectional</i> ), regresi linier berganda, WarpPLS 8.0 | Keterampilan komunikasi, psikososial, serta akuntansi dan audit meningkatkan <i>self-efficacy</i> auditor; GAS memoderasi hubungan <i>self-efficacy</i> dengan deteksi kecurangan |

| N<br>o | Penulis &<br>Tahun                | Judul  | Metode   | Temuan Utama  |
|--------|-----------------------------------|--|--|---|
| 2      | (Adnan et al., 2024)              | <i>Forensic Accounting: Exploration of Trends and Theme via Bibliometric Analysis</i>                          | Analisis bibliometrik, VOSviewer, Scopus (297 artikel)   | Publikasi akuntansi forensik meningkat pesat 2020–2024; lima klaster kata kunci utama: <i>forensic accounting, fraud, auditing, accounting, dan fraud detection</i> |
| 3      | (Alshurafat, 2024)                | <i>New Variables and Measurements of Forensic Accounting: Implications on Financial Reporting and Auditing</i> | Konseptual-analitis                                      | Mengusulkan lima variabel pengukuran baru dalam akuntansi forensik, termasuk indeks layanan forensik dan karakteristik komite audit                                 |
| 4      | (Gabriela & Cristina-Elena, 2023) | <i>Forensic Accounting, a Tool for Detecting and Preventing the Economic Fraud</i>                             | Deskriptif-kualitatif                                    | Kemajuan teknologi meningkatkan kejahatan korporasi; akuntansi forensik modern mengintegrasikan <i>big data, machine learning</i> , dan analisis statistik          |
| 5      | (Ellili et al., 2024)             | <i>Emerging Trends in Forensic Accounting Research: Bridging Research Gaps and Prioritizing New Frontiers</i>  | Bibliometrik, Scopus, VOSviewer (232 dokumen, 1991–2021) | Masih terdapat kesenjangan dokumentasi akuntansi forensik di jurnal akademik; memetakan arah riset masa depan berbasis kolaborasi lintas negara                     |

| N<br>o | Penulis &<br>Tahun       | Judul   | Metode  | Temuan Utama   |
|--------|--------------------------|---|---|--|
| 6      | (Guellim et al., 2024)   | <i>Evaluating the Perceived Value of Forensic Accounting: A Systematic Review Method</i>                      | Tinjauan literatur sistematis                   | Permintaan global terhadap akuntansi forensik terus meningkat; terdapat kesenjangan antara ekspektasi dan pendidikan forensik yang tersedia  |
| 7      | (Kapo et al., 2024)      | <i>Innovative Approaches in Forensic Accounting: The Role of Data Analytics</i>                               | Tinjauan literatur komprehensif                 | Integrasi <i>data analytics</i> , <i>machine learning</i> , dan <i>big data</i> merevolusi deteksi kecurangan; akurasi dan efisiensi meningkat signifikan dibanding metode tradisional |
| 8      | (Prasetiyo et al., 2023) | Integrasi Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> : Studi Literatur | Kajian literatur observatif-eksploratif         | Akuntansi forensik dan audit investigatif bersifat kolaboratif dan terbukti efektif mendeteksi <i>fraud</i> ; akuntansi forensik menghasilkan bukti yang sah secara hukum              |
| 9      | (Lario & Rohman, 2025)   | <i>Forensic Accounting and Fraud Detection in Two Decades: A Bibliometric Study</i>                           | Bibliometrik, Scopus, RStudio, Biblioshiny (202 | Pertumbuhan tahunan publikasi 15,76%; topik <i>computer forensics</i> dan legislasi hukum  |

| No | Penulis & Tahun           | Judul  | Metode   | Temuan Utama  |
|----|---------------------------|--|--|---|
|    |                           |  | dokumen, 2002-2024)  | masih kurang dieksplorasi meski menjanjikan   |
| 10 | (Toatubun & Arizah, 2025) | Efektivitas Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Pencegahan dan Deteksi <i>Fraud</i>   | Deskriptif, <i>literature review</i>                           | Akuntansi forensik menghasilkan bukti hukum kuat melalui analisis dokumen, data digital, dan rekonstruksi transaksi; sinergi dengan audit investigatif memperkuat tata kelola |
| 11 | (Wulandari et al., 2026)  | Akuntansi Forensik di Era Digital: Sintesis Sistematis atas Integrasi <i>Big Data</i> , AI, dan Kerangka Analitik dalam Deteksi Kecurangan | Tinjauan literatur sistematis, kerangka TCM, 26 artikel Scopus | <i>Fraud Triangle Theory</i> kini diintegrasikan dengan kerangka TOE dan RBV; diusulkan model <i>Forensic Accounting 4R</i> (Regulasi-Risiko-Respons-Reinforcement)           |
| 12 | (Zahra & Haryati, 2024)   | Analisis Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif terhadap Pengungkapan <i>Fraud</i> oleh Auditor: Studi Literatur 2019-2023              | Kualitatif, studi literatur                                    | Semakin tinggi penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif, semakin tinggi tingkat pengungkapan <i>fraud</i> ; berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan    |

| No | Penulis & Tahun | Judul | Metode | Temuan Utama       |
|----|-----------------|-------|--------|--------------------|
|    |                 |       |        | stabilitas ekonomi |

### *Perkembangan Peran Akuntansi Forensik di Era Transformasi Digital*

Temuan dari sintesis literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa akuntansi forensik telah mengalami transformasi peran yang cukup mendasar seiring dengan akselerasi digitalisasi yang melanda berbagai sektor keuangan dan bisnis. Jika pada dekade-dekade sebelumnya disiplin ini lebih banyak beroperasi dalam koridor pemeriksaan dokumen fisik dan wawancara, maka kini akuntansi forensik menjadi entitas ilmiah yang secara aktif mengadopsi teknologi mutakhir sebagai komponen inti dari praktiknya. Adnan et al. (2024) mencatat adanya lonjakan signifikan publikasi di bidang akuntansi forensik selama periode 2020 hingga 2024, yang mencerminkan meningkatnya perhatian akademik dan praktis terhadap kebutuhan pengembangan disiplin ini dalam menghadapi kompleksitas kejahatan keuangan digital. Lebih jauh, Achmad et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan mencatat laju pertumbuhan rata-rata tahunan publikasi sebesar 15,76% selama dua dekade terakhir, yang mengindikasikan bahwa relevansi akuntansi forensik semakin diakui secara global, terutama dalam kaitannya dengan meningkatnya risiko digital dan tuntutan transparansi keuangan. Hal ini menegaskan bahwa transformasi akuntansi forensik bukan sekadar fenomena adaptif, melainkan sebuah keharusan strategis yang didorong oleh perubahan lanskap kejahatan keuangan yang semakin canggih.

### *Integrasi Teknologi dalam Praktik Akuntansi Forensik*

Salah satu temuan paling menonjol dari kajian ini adalah menguatnya integrasi antara akuntansi forensik dengan berbagai instrumen teknologi berbasis data, yang secara kolektif telah mengubah cara deteksi dan pencegahan kecurangan dilakukan. Kapo et al. (2024) menegaskan bahwa penggabungan *machine learning*, *data mining*, dan *big data* ke dalam praktik akuntansi forensik telah merevolusi kemampuan identifikasi aktivitas kecurangan, dengan tingkat akurasi dan efisiensi yang jauh melampaui metode konvensional yang pernah ada sebelumnya. Sementara itu, Gabriela dan Cristina-Elena (2023) menambahkan bahwa para akuntan forensik modern tidak lagi sekadar memeriksa laporan keuangan, melainkan mengambil pendekatan holistik yang melibatkan analisis statistik, *big data*, dan *machine learning* untuk menjangkau akar kebenaran di balik transaksi yang kompleks. Implementasi *Generalized Audit Software* (GAS) secara nyata memoderasi hubungan antara *self-efficacy* auditor dengan kemampuan deteksi kecurangan, yang berarti teknologi audit berbasis perangkat lunak menjadi faktor penguat yang kritis dalam sistem deteksi kecurangan secara keseluruhan (Achmad et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi bukan lagi nilai tambah semata, melainkan sudah menjadi prasyarat fundamental bagi seorang akuntan forensik yang ingin beroperasi secara efektif di era digital saat ini.

### ***Efektivitas Akuntansi Forensik dalam Pemberantasan Kecurangan Digital***

Secara umum, literatur yang dikaji memperlihatkan konsensus yang cukup kuat mengenai efektivitas akuntansi forensik sebagai instrumen pemberantasan kecurangan, khususnya ketika dipadukan dengan audit investigatif dan teknologi digital yang memadai. Toatubun dan Arizah (2025) membuktikan bahwa akuntansi forensik mampu menghasilkan bukti hukum yang kuat melalui penerapan teknik analisis mendalam seperti pemeriksaan dokumen, analisis data digital, dan rekonstruksi transaksi, sehingga menjadikannya alat yang tidak tergantikan dalam proses litigasi dan penegakan hukum. Lario dan Rohman (2025) menemukan pola yang konsisten bahwa semakin tinggi tingkat penerapan akuntansi forensik dalam suatu entitas, semakin besar pula kemungkinan kecurangan teridentifikasi dan diungkapkan kepada publik maupun pihak berwenang yang menindaklanjutinya. Zahra dan Haryati (2024) memperluas perspektif ini dengan menekankan bahwa kolaborasi antara akuntansi forensik dan audit investigatif menghasilkan sinergi yang terbukti tidak hanya mampu mendeteksi kecurangan secara lebih efektif, tetapi juga menghasilkan temuan yang memiliki kekuatan pembuktian di hadapan proses peradilan. Dengan demikian, efektivitas akuntansi forensik di era digital bersifat multidimensional dan sangat bergantung pada sejauh mana integrasi antara keahlian manusia, prosedur investigatif, dan dukungan teknologi dapat dioptimalkan secara bersamaan.

### ***Kerangka Teoretis dan Pengukuran Baru dalam Akuntansi Forensik Digital***

Perkembangan praktis yang pesat di lapangan turut mendorong pembaruan pada tataran konseptual dan teoretis akuntansi forensik. Wulandari et al. (2026) menawarkan kontribusi teoretis yang signifikan dengan mengusulkan model *Forensic Accounting 4R* yang menekankan sinergi antara Regulasi, Risiko, Respons, dan *Reinforcement* sebagai kerangka terpadu untuk memperkuat pencegahan kecurangan di era digital. Model ini memperluas dominasi *Fraud Triangle Theory* yang selama ini menjadi landasan utama, dengan mengintegrasikannya bersama kerangka *Technology Organization Environment* dan *Resource Based View* agar lebih responsif terhadap konteks adopsi teknologi dan kapabilitas organisasional (Wulandari et al., 2026). Sementara itu, Alshurafat (2024) mengusulkan lima variabel pengukuran baru yang lebih operasional, mencakup indeks layanan forensik, kompetensi auditor eksternal dalam forensik, karakteristik komite audit, risiko litigasi, dan risiko kecurangan, yang secara kolektif memberikan fondasi yang lebih kokoh bagi penelitian terapan di masa mendatang. Ellili et al. (2024) melalui kajian bibliometrik mereka turut menggarisbawahi perlunya pengembangan kerangka analisis yang lebih terintegrasi dan lintas disiplin, mengingat masih terdapatnya kesenjangan dokumentasi yang signifikan dalam literatur akademik akuntansi forensik di berbagai negara berkembang.

### ***Tantangan Implementasi dan Prospek Pengembangan ke Depan***

Meskipun berbagai temuan di atas memberikan gambaran yang cukup optimistis mengenai perkembangan akuntansi forensik, sejumlah tantangan struktural yang perlu mendapat perhatian serius juga teridentifikasi dari kajian

---

literatur ini. Adanya kesenjangan yang nyata antara ekspektasi pemangku kepentingan terhadap kapabilitas akuntansi forensik dengan kualitas pendidikan forensik yang tersedia khususnya di negara-negara berkembang yang belum memiliki infrastruktur pendidikan dan sertifikasi forensik yang matang. Kolaborasi internasional dalam riset akuntansi forensik masih tergolong terbatas, padahal kecurangan digital dewasa ini tidak lagi mengenal batas geografis dan membutuhkan respons lintas yurisdiksi yang terkoordinasi. Lario dan Rohman (2025) secara khusus mengidentifikasi bahwa topik *computer forensics* dan legislasi terkait kejahatan digital masih kurang dieksplorasi dalam literatur yang ada, meskipun keduanya menyimpan potensi penelitian yang sangat besar dan mendesak. Pengembangan akuntansi forensik dituntut untuk menjangkau dimensi yang lebih luas, tidak hanya dari aspek teknologi, tetapi juga mencakup penguatan regulasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta pembangunan ekosistem kolaborasi yang kokoh antara akademisi, praktisi, dan regulator. Guellim et al. (2024) menegaskan bahwa di negara-negara berkembang, panduan yang berbasis bukti dan berfokus pada penguatan tata kelola digital serta kompetensi audit forensik menjadi kebutuhan yang tidak dapat lagi ditunda penanganannya demi menciptakan sistem keuangan yang lebih bersih, transparan, dan berkeadilan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 12 artikel ilmiah, penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi forensik mengalami transformasi signifikan seiring perkembangan teknologi digital. Peran yang sebelumnya bersifat konvensional kini berkembang menjadi lebih strategis dengan mengintegrasikan teknologi seperti *big data analytics*, *machine learning*, dan perangkat lunak audit dalam proses deteksi dan pencegahan kecurangan. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa akuntansi forensik efektif dalam mengungkap kecurangan digital, terutama ketika dikombinasikan dengan audit investigatif dan dukungan teknologi. Kemampuan menghasilkan bukti yang kuat secara hukum serta analisis data yang mendalam menjadikan akuntansi forensik sebagai instrumen penting dalam penegakan hukum dan peningkatan transparansi keuangan. Kehadiran teknologi terbukti meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam mendeteksi anomali transaksi, sehingga mempercepat proses identifikasi kecurangan. Tetapi efektivitas tersebut bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, penguasaan teknologi, serta dukungan sistem yang memadai. Perkembangan akuntansi forensik juga ditandai dengan munculnya kerangka baru seperti model Forensic Accounting 4R serta pengembangan variabel pengukuran yang lebih operasional. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin ini terus berkembang tidak hanya secara praktis, tetapi juga secara teoretis. Masih terdapat tantangan dalam implementasinya, antara lain keterbatasan kompetensi tenaga ahli, kesenjangan pendidikan forensik, serta belum optimalnya regulasi dan kolaborasi lintas sektor. Karena itu penguatan kapasitas, integrasi teknologi, serta pengembangan kebijakan yang adaptif menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan peran akuntansi forensik di era transformasi digital.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Achmad, T., Huang, C.-Y., Putra, M. A., & Pamungkas, I. D. (2024). Forensic Accounting and Risk Management: Exploring the Impact of Generalized Audit Software and Whistleblowing Systems on Fraud Detection in Indonesia. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(12), 573. <https://doi.org/10.3390/jrfm17120573>
- Adnan, N. S., Halmi, S. A. H., Nasir, N. E. M., & Ahmad, S. (2024). Forensic Accounting: Exploration of Trends and Theme via Bibliometric Analysis. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 11(9.2), 13–28. <https://doi.org/10.14738/assrj.119.2.17405>
- AL-Raggad, A. K., & Al-Raggad, M. (2024). Analyzing trends: A bibliometric study of administrative law and forensic accounting in the digital age. *Heliyon*, 10(18). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37462>
- Alshurafat, H. (2024). New variables and measurements of forensic accounting: Implications on financial reporting and auditing. *Discover Sustainability*, 5(1), 376. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00544-4>
- Arianto, B., Dinata, R. O., Ridhawati, R., Indarto, S. L., Syahrir, D. K., Rukmana, A. Y., Faisol, I. A., Yusran, M., & Andaningsih, I. R. (2023). *Akuntansi Forensik* (D. P. Sari, Ed.; Cetakan pertama). GetPress Indonesia. <http://www.getpress.co.id>
- Buzdugan, A.-M., Hlaciuc, E., & Lazari, L. (2025). *The Evolution of Research in Forensic Accounting: A Bibliometric Analysis*. <https://irek.ase.md:443/xmlui/handle/123456789/4163>
- Celestin, M., Mishra, S., & Mishra, A. K. (2025). *The Forensic Accounting: Advanced Techniques for Preventing Financial Fraud and Misstatements under Global Competition* (SSRN Scholarly Paper No. 5935754). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5935754>
- Daraojimba, R. E., Farayola, O. A., Olatoye, F. O., Mhlongo, N., & Oke, T. T. (2023). Forensic Accounting In The Digital Age: A U.S. Perspective: Scrutinizing Methods And Challenges In Digital Financial Fraud Prevention. *Finance & Accounting Research Journal*, 5(11), 342–360. <https://doi.org/10.51594/farj.v5i11.614>
- Ellili, N., Nobanee, H., Haddad, A., Alodat, A. Y., & AlShalloudi, M. (2024). Emerging trends in forensic accounting research: Bridging research gaps and prioritizing new frontiers. *Journal of Economic Criminology*, 4, 100065. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100065>
- Gabriela, A., & Cristina-Elena, P. (2023). Forensic Accounting, a Tool for Detecting and Preventing the Economic Fraud. *Valahian Journal of Economic Studies*, 14(2), 87–100.
- Guellim, N., Yami, N., Farah, A., Hashem, F., Majdi, A., Alkababji, W., Alzahrane, M., Nasr, W., Mohamed, G., & Ibrahim, S. (2024). Discover Sustainability Evaluating the perceived value of forensic accounting: A systematic review method. *Discover Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00431-y>
- Hossain, M. Z. (2026). Behavioral Forensics in Accounting: Understanding the Psychology of Financial Fraudsters. *European Journal of Management*,

- Economics and Business*, 3(2), 265–281.  
[https://doi.org/10.59324/ejmeb.2026.3\(2\).19](https://doi.org/10.59324/ejmeb.2026.3(2).19)
- Kapo, A., Turulja, L., & Vidačak, Z. (2024). Innovative approaches in forensic accounting: The role of data analytics. *Journal of Forensic Accounting Profession*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.2478/jfap-2024-0001>
- Kaur, B., Sood, K., & Grima, S. (2022). A systematic review on forensic accounting and its contribution towards fraud detection and prevention. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 31(1), 60–95. <https://doi.org/10.1108/JFRC-02-2022-0015>
- Lario, C. S. E., & Rohman, A. (2025). Forensic Accounting and Fraud Detection in Two Decades: A Bibliometric Study. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 151–162. <https://doi.org/10.26905/ap.v11i2.16192>
- Munn, Z., Peters, M. D. J., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach. *BMC Medical Research Methodology*, 18(1), 143. <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x>
- Nadzari, N. A. M., Yussof, S. H., Isa, K., & Zakaria, Z. (2024). Mapping The Shift To Digital Auditing: Trends And Insights From A Bibliometric Analysis. *Labuan Bulletin of International Business and Finance (LBIBF)*, 22(2). <https://doi.org/10.51200/lbibf.v22i2.5867>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Prasetyo, Y., Paramitha, D., Riyani, E. I., & Mubarok, F. (2023). *Integrasi Penerapan Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Mendeteksi Fraud: Studi Literatur*. 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.3062>
- Sangale, R. P., Vakrani, D. S., Pathare, S. B., & Roy, J. K. (2026). Examining the Role of Accountant's Knowledge of Forensic Accounting, Corporate Governance Policies and Fraud Awareness Training in Preventing Fraud: A Survey of Indian Corporates. *Journal of Risk and Financial Management*, 19(2), 118. <https://doi.org/10.3390/jrfm19020118>
- Toatubun, W., & Arizah, A. (2025). Efektivitas Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi dalam Pencegahan dan Deteksi Fraud. *AKUNTANSI* 45, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i2.5355>
- Wulandari, W., Sari, R., Rahmadi, H., Menanda, W., & Prastowo, D. (2026). Akuntansi Forensik di Era Digital: Sintesis Sistematis atas Integrasi Big Data, AI, dan Kerangka Analitik dalam Deteksi Kecurangan (2016–2025). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.54259/akua.v5i1.5838>
- Zahra, B. N., & Haryati, T. (2024). Analisis Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud Oleh Auditor: Studi Literatur

Periode 2019-2023. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 16(1), 205-216.

<https://doi.org/10.31253/aktek.v16i1.3174>

Zangana, H. M., Suryawati, R. F., Mustafa, F. M., & Vitianingsih, A. V. (2025). AI in Forensic Accounting: Detecting Anomalies and Financial Fraud Through Intelligent Systems. In *AI in Digital Forensics and Cybercrime Investigation* (pp. 125-162). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-6536-7.ch005>